

# **KONSEP PENDIDIKAN PRANIKAH DALAM ISLAM**

**( Studi Komparatif Pada Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Karya  
Abdullah Nashih Ulwan Dan Kitab *Fathul Izzar* Karya Abdullah Fauzi)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

**Pembimbing II : Dr. H. Yahya AD, M. Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2021 M**

# **KONSEP PENDIDIKAN PRANIKAH DALAM ISLAM**

**( Studi Komparatif Pada Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Karya  
Abdullah Nashih Ulwan Dan Kitab *Fathul Izzar* Karya Abdullah Fauzi)**

## **Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**INGGA FANTRIA**

NPM : 1611010356

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H.Achmad Asrori, MA

Pembimbing II : Dr. H. Yahya AD, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H/2021**

## ABSTRAK

Pendidikan pranikah ialah serangkaian kegiatan yang mengarah kepada suatu upaya proses pemahaman sebelum seseorang melangsungkan pernikahan. Yang mana semenjak ia memulai, memilih serta mencari jodoh sampai pada saat setelah terjadinya pembuahan dalam Rahim seorang Ibu. Seseorang juga dirasa perlu agar mengetahui persoalan-persoalan rumah tangga, jauh sebelum melaksanakan pernikahan dengan tujuan kelak akan dapat melaksanakannya dengan baik. Oleh sebab itu, dibutuhkan pola atau aturan berupa pendidikan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan sendiri ialah sebuah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah serta masyarakat. Termasuk pendidikan pranikah yang menjadi bagian dari bidang pendidikan.

Serta fokus penelitian ini ialah, 1). Mengetahui konsep pendidikan pranikah dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dan *Fathul Izzar*. 2). Mengetahui komparasi konsep pendidikan pranikah dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dan *Fathul Izzar*. 3). Mengetahui relevansi konsep pendidikan pranikah terhadap pendidikan Islam. Dan penelitian ini bertujuan untuk membentuk serta mendeskripsikan kedua hal tersebut. Sedangkan metode yang penulis gunakan untuk menjawab permasalahan yang ingin penulis teliti yakni metode Study Pustaka (*library Research*). Adapun tehnik pengumpulan data ini menggunakan serangkaian metode yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data, sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan *content analysis* (analisis konten). Selain itu juga menggunakan study konsep komparasi secara konstan (*constant Comparative Analysis*), yang mana dinamakan sebagai suatu prosedur komparasi untuk memcermati padu tidaknya data dengan konsep-konsep yang dikembangkan untuk mempresentasikannya.

Hasil penelitian itu sendiri menunjukkan bahwa, 1). Konsep pendidikan pranikah dalam Islam memiliki 3 tahap, seperti berikut: (a). Ketika memilih jodoh atau tahap seseorang dalam memahami apa saja yang harus diketahuinya sebelum pernikahan dilangsungkan. (b). Konsepsi mengenai membangun rumah tangga, termasuk pemenuhan atas hak-hak suami dan istri. (c). Pandangan mengenai anak, sesuai tujuan pernikahan yang salah satunya ialah sebagai pelestarian keturunan. 2). Komparasi konsep pendidikan pranikah didasarkan pada poin yang ada pada kedua kitab tersebut yakni maksud dan isi, anjuran, tujuan dan fungsi, memilih pasangan. 3). Adanya relevansi pendidikan pranikah terhadap pendidikan Islam, baik dari segi pengertian pendidikan secara umum, sumber dan tujuan pendidikan.

**Kata Kunci:** Konsep, Pendidikan Pranikah, Islam





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **KONSEP PENDIDIKAN PRANIKAH DALAM ISLAM( Studi Komparatif Pada Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Karya Abdullah Nashih Ulwan Dan Kitab *Fathul Izzar* Karya Abdullah Fauzi)**

Nama : **INGGA FANTRIA**

NPM : **1611010356**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**  
**NIP. 195507101985031003**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Yahya AD, M. Pd**  
**NIP. 195909201987031003**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'dy, M. Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KONSEP PENDIDIKAN PRANIKAH DALAM ISLAM**  
(Studi Komparatif Pada Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Karya Abdullah Nashih Ulwan Dan Kitab Fathul Izzar Karya Abdullah Fauzi)

Disusun oleh: **INGGA FANTRIA**, NPM: 1611010356, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Hari/Tanggal: **Rabu, 23 Desember 2020.**

### TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd. (.....)

Sekretaris : ERA OCTAFIONA, M.PD. (.....)

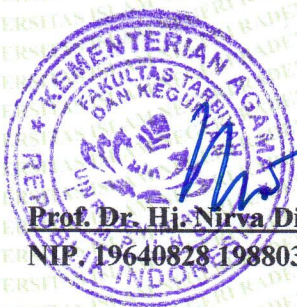
Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I. (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA. (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. H. Yahya AD, M.Pd. (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd  
NIP. 19640828 1988032002



## MOTTO

وَأَنْكِحُوا الْأَيِّمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا  
فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan Nikahkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui”. (Q.S An-Nur Ayat 32)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemehannya*, ( Semarang: Karya Toha Putra, 1995 ), h. 354.



## PERSEMBAHAN]

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“KONSEP PENDIDIKAN PRANIKAH DALAM ISLAM ( Studi Komparatif Pada Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Karya Abdullah Nashih Ulwan Dan Kitab *Fathul Izzar* Karya Abdullah Fauzi) ”** ini dengan baik Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Baginda Rasulullah'alaihi Wasallam beserta keluarganya, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti. Dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Suparyadi dan Ibu Mariyani yang telah banyak berjuang sampai pada titik ini yang tanpa lelah mengarahkan dan selalu memberikan motivasi, dukungan, serta do'a-do'a yang mengiringi setiap langkahku dalam menyelesaikan pendidikanku, dan terimakasih atas pengorbanan kalian untuk yang tidak akan pernah terbalaskan.
2. Dan teruntuk adik kandungku M.Igo Taufiqurrahman, Terimakasih karena selalu menyayangi, memberi motivasi, dukungan dan nasihat, semoga kita dapat mengukir senyum bahagia untuk Bapak dan Ibu dengan setiap pencapaian keberhasilan kita.

Kesuksesan bukanlah suatu kesenangan dan bukan juga suatu kebanggaan, hanya suatu perjuangan dalam menggapai sebutir mutiara keberhasilan, semoga Allah Subhanahu wata'ala memberikan rahmat dan karunia-Nya. Aamiin...

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Ingga Fantria lahir di Bandar Lampung, 04 Februari 1998, anak terlahir dari dua bersaudara. Dari pasangan Bapak Suparyadi dan Ibu Mariyani.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SD Negeri 1 Gunung Pasir Jaya, Lampung Timur, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sekampung Udik, Lampung Timur, pendidikan selanjutnya di SMK Darul A'mal, Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang biasa dikenal UIN RIL pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).





## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

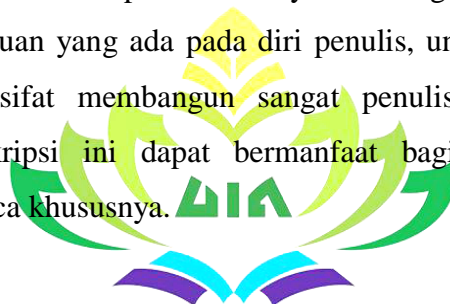
*Alhamdulillah*, Puji syukur penulis hantarkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“KONSEP PENDIDIKAN PRANIKAH DALAM ISLAM (Studi Komparatif Pada Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Karya Abdullah Nashih Ulwan Dan Kitab *Fathul Izzar* Karya Abdullah Fauzi)”** Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Baginda Rasulullah’alaihi Wasallam beserta keluarganya, para sahabat, para tabi’in, para ulama serta para umatnya hingga akhir zaman.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Drs. Sa’idy M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
3. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA. selaku pembimbing Akademik I dan Dr. H. Yahya AD, M. Pd selaku pembimbing Akademik II, terimakasih atas bimbingan, kesabaran dan pengorbanan yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Angger Putri Mahardini LC. M.Pd.I dan Bapak Mansur M.Pd. Dosen terbaik yang telah banyak membantu penulis dan meminjamkan buku-buku kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen pendidikan agama islam (PAI) yang telah mendidik dan memberikan ilmu di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh karyawan dan pegawai Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Tarbiyah yang telah membantu dan meminjamkan buku buku kepada penulis.

7. Rekan-rekan satu angkatan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 khususnya kelas G, yang selalu memberi semangat, motivasi dan bantuannya selama ini, serta telah mewarnai perjalanan hidupku.
8. Teman-teman kosanku yang sangat terbaik terkhusus untuk Intan Fauziyana yang selama ini sering menemani, mengerjakan skripsi bersama dan sering membantu penulis.
9. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, tempat tercinta dalam menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.

Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis berharap mudah-mudahan Allah Subhanahu wata'ala membalas amal kebaikan atas bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi sederhana ini. Namun peneliti menyadari dengan sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan umumnya dan pembaca khususnya.





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	9
1. Fokus penelitian .....	9
2. Sub Fokus Penelitian .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Tinjauan Pustaka .....	11
G. Metode Penelitian.....	13



### BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Pranikah .....	18
1. Pendidikan Umum .....	18
2. Pendidikan Islam (secara khusus) .....	20
3. Pengertian Pendidikan Pranikah.....	36
4. Tujuan Pendidikan Pranikah .....	39
5. Manfaat Pendidikan Pranikah .....	40
6. Landasan Pendidikan Pranikah.....	42
B. Pendidikan Pranikah Dalam Islam .....	44

### **BAB III ABDULLAH NASHIH ULWAN DAN ABDULLAH FAUZI**

- A. Biografi Abdullah Nashih Ulwan Dan Abdullah Fauzi ..... 53
- B. Latar Belakang Pendidikan Abdullah Nashih Ulwan dan Abdullah Fauzi ..... 55
- C. Karya Tulis Abdullah Nashih Ulwan dan Abdullah Fauzi ..... 61

### **BAB IV ANALISIS DATA KONSEP PENDIDIKAN PRANIKAH DALAM ISLAM MENURUT KITAB *TARBIYATUL AULAD FIL ISLAM* DAN *FATHUL IZAR***

- A. Profil Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dan *Fathul Izar*
  - 1. Identitas Fisik..... 63
  - 2. Perjalanan Kitab ..... 68
  - 3. Latar Belakang Penyusunan Kitab ..... 72
  - 4. Alasan Pemilihan Kitab ..... 76
- B. Komparasi Konsep Pendidikan Pranikah Dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dan *Fathul Izar* ..... 79
- C. Konsep Pendidikan Pranikah Yang Terdapat Dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dan *Fathul Izar* ..... 84
- D. Pendidikan Pranikah dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam..... 98

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan..... 105
- B. Saran..... 106

### **DAFTAR PUSTAKA**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia dengan segala ciptaannya, baik dari segi tingkah lakunya serta dari berbagai pola interaksional . Masalahpun muncul saat manusia melakukan aktivitas. Dalam cakupannya, mayoritas masalah bagi manusia ialah tempatnya. Dan yang dimaksud dengan tempat ini ialah keluarga, keluarga yang merupakan ruang sensitif bagi manusia.<sup>1</sup> Disisi lain, keluarga juga termasuk satuan lembaga pendidikan selain sekolah dan masyarakat, yaitu pendidikan informal.<sup>2</sup>

Akan tetapi bukan berarti bahwa keluarga tidak menciptakan perdamaian, karena banyak fakta sosial yang menjelaskan dengan tepat bahwasannya dengan berkeluarga maka seseorang akan dapat dengan tenang dan nyaman menjalani kehidupan sehari-hari. Dan salah satunya ialah pernyataan Nabi Muhammad Shallahu ‘alaihi wasallam yang dalam hadist menyebutkan "بَيْتِي جَنَّتِي" (rumahku ialah surgaku), maksudnya ialah dengan berlangsungnya pernikahan maka akan mampu mejamkan pandangan. Hal tersebut menjadi hal yang penting didalam sebuah kehidupan.

---

<sup>1</sup> Sayyid Muhammad Ibn ‘Alwi al-Maliki al-Hasani, *Fiqih keluarga, Seni Berkeluarga Islami*, (Yogyakarta: Bina Media, 2005), sebuah pengantar.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 4.

Jauh sebelum terbentuknya sebuah keluarga, manusia memiliki kebutuhan dasar, yakni kebutuhan biologis dan kebutuhan agama (Spiritual).<sup>3</sup> Dan atas dasar inilah manusia melaksanakan sebuah pernikahan, dalam Al-Qur'an surat An-nisa ayat ke 3 Allah Subhanahu wata'ala berfirman :

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ  
وَتِلْكَ وَرُبْعٌ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَٰلِكَ  
أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ﴿٣﴾

Artinya: “ Dan jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu menikahinya), Maka nikahilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil, Maka (nikahilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya”.<sup>4</sup>

Pernikahan merupakan suatu bentuk ibadah dimana seorang laki-laki dan perempuan yang bukan sebagai *muhrim* adalah suami istri dengan melakukan akad dengan tujuan mencapai kehidupan yang *sakinah* (tenang, damai), *mawaddah* (saling mencintai dan penuh kasih sayang), *wa rahmah* (kehidupan yang dirahmati Allah Subhanahu wata'ala). Sebagaimana Allah Subhanahu wata'ala berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 1 sebagai berikut:

<sup>3</sup> Dra. Zuhairini, dkk. *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara bekerjasama dengan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama), h. 95.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemehannya*, ( Semarang: Karya Toha Putra, 1995 ), h. 77.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَتَقُوا رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا  
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ  
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: “ *Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu* ”. ( An-Nisa’/ 4:1 )<sup>5</sup>

Surat An-Nisa’ diatas Allah Subhanahu wata’ala menjelaskan bahwasannya tujuan dari pernikahan ialah sebagai langkah untuk beribadah kepada Allah Subhanahu wata’ala, menjaga kehormatan dan untuk memperoleh keturunan. Sehingga dengan melalui pernikahan tersebut manusia dapat terpenuhi kebutuhan fitrahnya yakni cenderung kepada pasangannya agar manusia memperoleh kedamaian, kerukunan serta kebahagiaan.

Pernikahan juga ialah suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan yang telah disahkan atas nama agama dan hukum Negara yang berlaku, serta sebuah proses kehidupan yang telah dijalani oleh manusia, serta menuntut adanya suatu kedewasaan serta kesiapan diri dari pihak suami maupun istri baik secara psikologis, ekonomis maupun secara biologis dan dengan tujuan agar terwujudnya keluarga yang harmonis dan keluarga yang kekal.<sup>6</sup> Karena pada dasarnya semua pasangan pasti menginginkan keutuhan keluarga serta

<sup>5</sup> Ibid, h. 77.

<sup>6</sup> Ali Mutardho, *Konseling Perkawinan Perspektif Agama-Agama*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. vi-vii.

terwujudnya pernikahan yang ideal, *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Akan tetapi pada kenyataannya tidak demikian, telah banyak kita dapati sebuah fenomena yang seharusnya tidak terjadi akan tetapi terjadi diantara kita, yakni seperti merajalelanya perceraian di dalam sebuah hubungan, penelantaran anak, kekerasan dalam keluarga dan lain sebagainya.

Dan seperti yang telah dijelaskan diatas yakni banyak yang telah mengakhiri pernikahannya, yang mana disini penulis mendapatkan data dari pengadilan Agama tanjung karang kelas IA bandar lampung bahwasannya salah satu faktor penyebab terjadinya sebuah perceraian tersebut ialah adanya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dan kekerasan tersebut ialah meliputi kekerasan yang berupa fisik, psikis, seksual maupun penelantaran rumah tangga yang selalu mengorbankan perempuan ataupun anak. Selain faktor dari kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) juga terdapat faktor yang lain yakni diantaranya ialah faktor perihal ekonomi, faktor perihal zina, faktor perihal mabuk, faktor perihal judi, faktor perihal meninggalkan salah satu pihak, faktor perihal dihukum penjara, faktor perihal poligami, faktor perihal cacat badan, faktor perselisihan dan pertengkaran terus menerus (seperti gangguan pihak ketiga, politis, dan tidak adanya keharmonisan), faktor perihal kawin paksa, faktor perihal tidak adanya tanggung jawab, faktor perihal menikah dibawah umur, dan juga bisa terjadi karena faktor perihal murtad. Dan disini penulis mencoba mengambil contoh jumlah faktor penyebab terjadinya perceraian dari tahun 2015-2019 di Bandar Lampung, yang mana pada rekapitulasi laporan penyebab terjadinya perceraian di Pengadilan Agama Tanjung Karang Klas I A telah diketahui bahwasannya



pada tahun 2015 terdapat jumlah penyebab perceraian sebanyak 1105, pada tahun 2016 terdapat jumlah penyebab perceraian sebanyak 1135, pada tahun 2017 terdapat jumlah perceraian sebanyak 1206, pada tahun 2018 terdapat jumlah perceraian sebanyak 1336, pada tahun 2019 terdapat jumlah perceraian sebanyak 1554. Dari 4 tahun tersebut dapat diketahui bahwasannya faktor jumlah perceraian semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwasannya tingkat perceraian dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dan perceraian itu sendiri sangat cenderung justru dari pasangan muda, dikarenakan akibat ketidak siapan mereka dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang mana banyaknya pasangan muda belum memperhatikan kesiapan dalam menikah. Dan dari sinilah dapat diketahui bahwasannya edukasi harus dilakukan karena untuk menyiapkan individu-individu agar mempunyai konsepsi pemikiran, yang mana sebagai landasan kelak untuk menjalani kehidupan berumah tangga. Karena berumah tangga tidak hanya hal mendasar seperti terpenuhinya aspek biologis semata. Akan tetapi lebih luas dari hal tersebut, seperti halnya bagaimana nanti ketika seorang lelaki memberikan pendidikan kepada istrinya.

Dan rumah tangga itu sendiri ialah sebuah lembaga pendidikan yang mana tidak pernah berhenti memberikan materi tentang sebuah kehidupan serta sebuah proses pendewasaan dan kematangan mental seseorang yang mana sering kali didapat dari sekolah yang bernama rumah tangga. Seperti halnya sebuah jenjang pendidikan, rumah tangga itu sendiri ialah suatu jenjang tertinggi dari jenjang pendidikan dimana pun. Banyak para ilmuwan

yang sangat genius bergelar profesor dibidang keilmuan, akan tetapi gagal dalam membina rumah tangganya, hal tersebut dikarenakan mereka belum menguasai sebuah ilmu terpenting yang harus diselesaikan dalam sekolah yang bernama rumah tangga ini.

Dan yang dimaksud dengan ilmu itu sendiri ialah sebuah kemampuan siswa dalam mengalahkan diri sendiri, menekan ego yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati, bisa menghargai pasangan walaupun tidak saling menyetujui, serta dapat berkata lemah lembut walaupun hati sedang dihampiri rasa kebencian. Karena pada dasarnya para pelaku rumah tangga ini masih jarang mempraktikkan ilmu tersebut, oleh karena itu, agar tidak merasa kesulitan disekolah rumah tangga kelak, ada baiknya seorang pasangan mengikuti pendidikan pranikah. Selain itu juga kita harus menyiapkan beberapa persiapan sebelum menikah, persiapan yang dimaksud diantaranya ialah persiapan ruhani dan mental, persiapan fisik, persiapan ilmu, persiapan materi, serta persiapan lainnya (seperti persiapan perubahan hidup, persiapan bertanggung jawab, persiapan untuk siap jadi Ibu Rumah Tangga, persiapan dalam bertetangga dan bermasyarakat).<sup>7</sup>

Dan begitu amatlah penting nilai sebuah pernikahan dalam rangka membina keluarga, sesuai dengan tujuan dan pelaksanaannya. Sehingga sangatlah perlu tujuan dari pada sebuah proses pendidikan secara terperinci dalam bentuk taksonomi (sistem klarifikasi) yang mana meliputi:

---

<sup>7</sup> Leyla Imtichanah, *Pranikah Hand Book: Panduan Persiapan Pernikahan Untuk Muslimah*, (Bandung: Salamadani, 2007), h.45-81.

1. Pembinaan Kepribadian (nilai formil) yang meliputi sikap (*attitude*), sadar akan nilai agama dan moral, daya pikir praktis rasional, obyektivitas, loyalitas kepada bangsa dan ideologi.
2. Pembinaan aspek pengetahuan (nilai materil), yakni materi ilmu itu sendiri.
3. Pembinaan aspek kecakapan, keterampilan (skill) nilai-nilai praktis.
4. Pembinaan jasmani yang sehat.

Dan dengan rincian sebuah proses pendidikan diatas, oleh sebab itu perlu adanya kesiapan yang berupa pembinaan kepribadian terhadap hal dari pernikahan, dan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan telah dijelaskan bahwasannya bagaimana konsepsi dalam mempersiapkan hal-hal mengenai pernikahan dalam Islam agar menjadi pernikahan yang Ideal. Sedangkan didalam kitab *fathul izar* karya H. Abdullah Fauzi telah tertera *lilbaqooil nas'ul anam* yang mana telah disebutkan sesungguhnya tidak seperti biasanya manusia tanpa mengetahui apapun yang berkaitan dengan pernikahan langsung melakukan pernikahan.

Selain itu juga membahas mengenai pernikahan juga mengarah kepada pelestarian anak dan membawa keluarga dengan orientasi kebahagiaan yang maksimal. Agar pelestarian anak tersebut mengarah kepada proses pendidikan sang anak, tanggung jawab akhlak sang anak serta kelangsungan hidup guna menjaga kelestarian keturunan manusia dari generasi ke generasi. Secara konsep spiritual sangat berhubungan, karena selama sang anak belum dikatakan baligh maka masih menjadi tanggung jawab sepenuhnya orang tua, barulah ketika sudah baligh sang anak tidak lagi menjadi tanggung jawab

secara rohaniiah. Namun secara kultural tetap menyandang nama baik keluarganya dan sampai ia meninggal akan tetap sama seperti itu, yang mana terdapat dalam sebuah Hadits Nabi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُودَىٰ لَدَىٰ الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : *Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi ( H.R Bukhari dan Muslim ).*<sup>8</sup>

Karena betapa besarnya tanggung jawab kepala keluarga, yang mana sang suami menjadi kepala dalam keluarga, sedangkan sang istri menjadi kepala bagi anak-anaknya, karena Ibu lah yang paling dekat dengan sang anak. Selain itu pernikahan mencakup kesatuan dari komponen spiritual dan seksual. Sehingga pada selanjutnya tidak bisa disebut mudah dalam praktek dan pemahamannya. Maka dari itu dibutuhkan seperangkat pengetahuan yang dengan sengaja dirancang dengan tujuan membentuk formulasi kurikulum yang tepat sebagai komponen pendidikan.

Untuk mengenai yang terakhir ialah membawa keluarga yang berorientasi *Sakinah, Mawaddah wa Rahmah*. Dan orientasi seperti inilah yang akan menjadi dambaan semua pasangan yang sedang atau akan merasakan berumah tangga. Karena pada dasarnya orientasi seperti ialah yang semaksimal-maksimalnya dalam tujuan hidup berkeluarga. Betapa tidak komponen ketenangan seperti yang ada pada redaksi *Sakinah* (tenang), *Mawaddah* (bahagia), *wa Rahmah* (diberkahi) meruang lingkupi kehidupan berumah tangga.

---


<sup>8</sup> . Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*, ( Solo : AQWAM, 2019 ), h. 20.



Berdasarkan dari masalah-masalah diatas dibutuhkan seperangkat pengetahuan yang dengan sengaja dirancang yang dengan tujuan agar dapat membentuk formulasi kurikulum yang tepat sebagai komponen pendidikan, sehingga skripsi penulis beri judul: “KONSEP PENDIDIKAN PRANIKAH DALAM ISLAM (Studi Komparatif Pada Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Karya Abdullah Nashih Ulwan Dan Kitab *Fathul Izzar* Karya H. Abdullah Fauzi)”

## **B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini hanya pada pembahasan “KONSEP PENDIDIKAN PRANIKAH DALAM ISLAM (Studi Komparatif Pada Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Karya Abdullah Nashih Ulwan Dan Kitab *Fathul Izzar* Karya Abdullah Fauzi)”. 

### **2. Sub Fokus Penelitian**

- 1) Devinisi tentang pendidikan pranikah.
- 2) Tujuan tentang pendidikan pranikah dalam Islam.
- 3) Landasan pendidikan pranikah dalam Islam.
- 4) Konsep tentang pendidikan pranikah dalam Islam dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dan *Fathul Izzar* .
- 5) Relevansi pendidikan pranikah terhadap pendidikan dalam Islam.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas muntuk mempermudah penulis, maka masalah diatas dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Konsep Pendidikan Pranikah Dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dan *Fathul Izzar* ?
2. Bagaimanakah Komparasi Konsep Pendidikan Pranikah Dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dan *Fathul Izzar* ?
3. Bagaimanakah Konsep Pendidikan Pranikah dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Tentang Konsep Pendidikan Pranikah Dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dan *Fathul Izzar*
2. Untuk Mengetahui Tentang Komparasi Konsep Pendidikan Pranikah Dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dan *Fathul Izzar*
3. Untuk Mengetahui Tentang Konsep Pendidikan Pranikah dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam



#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun harapannya dari penelitian ini ialah dapat memberi manfaat terhadap masyarakat umum ataupun masyarakat berpendidikan yang mana sebagai bekal pernikahan bagi para pemuda-pemudi dan calon pengantin yang akan melaksanakan pernikahan yang mana diantaranya ialah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini maka akan diketahui mengenai model pernikahan yang diambil dari studi komparatif antara kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dan *Fathul Izzar*. Yang mana dengan berlandaskan dari tiga komponen pendidikan yakni materi berupa pemahaman, pendidikan yang berisikan mengenai petunjuk-petunjuk ketetapan, serta akan menjadi hal

penting bagi masyarakat, pemuda-pemudi atau calon individu yang akan melaksanakan sebuah pernikahan.

## 2. Manfaat Secara Praktis

Melainkan manfaat secara praktisnya ialah dapat digunakan oleh individu-individu yang mana sebagai bahan acuan atau pelaksanaan dalam mempersiapkan dirinya sebelum melaksanakan pernikahan dalam rangka membina rumah tangga di masyarakat. Sedangkan secara khusus penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, pijakan serta acuan bagi yang belum ataupun yang sudah melaksanakan pernikahan.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar dapat mengetahui model-model di dalam mempersiapkan bahtera rumah tangga.
- c. Semoga harapannya bisa dapat memberikan informasi, menambah wawasan keilmuan, serta manfaat bagi penulis dan bagi si pembaca pada umumnya.

## F. Tinjauan Pustaka

Dan setelah melakukan penelusuran kepustakaan, maka terdapat beberapa sumber yang menggunakan studi Komparatif, akan tetapi dari beberapa sumber tersebut belum ada yang membahas tentang Komparatif dari Konsep Pendidikan Pranikah Dalam Islam Pada Kitab Tarbiyatul Aulad

Fil Islam Karya Abdullah Nashih Ulwan Dan Kitab Fathul Izar Karya Abdullah Fauzi. Akan tetapi setidaknya telah ditemukan penelitian yang secara metodologisnya sejenis, yakni sebagai berikut:

1. Abd Qadir Muslim, dan dalam jurnalnya yang berjudul Konsep Pendidikan Akhlak (Studi Komparasi Pada Pemikiran Ibn Miskawaih dan Ki Hadjar Dewantara pada tahun 2010 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini sama sama menggunakan istilah konsep dan secara metodologis dengan menggunakan studi komparatif, akan tetapi penelitian yang digunakan ialah pendidikan akhlak serta menggali sebuah konsep mengenai akhlak bukan pendidikan pranikah.
2. M Sullah, dalam jurnalnya yang berjudul Studi Konsep Pendidikan Akhlak Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Ibnu Miskawaih pada tahun 2010 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini sama sama dalam metodologi studi komparasi, akan tetapi dalam penelitian ini membahas pendidikan akhlak dan fokus penelitiannya juga pada pendidikan akhlak.
3. Khalid Rahman, dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Komparatif Pemikiran Ibnu Tufail dan Jaen Peaget tentang Konsep Epistemology dan Implikasinya dalam PAI pada tahun 2008 Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metodologi penggalan data berupa komparatif, akan tetapi penelitian ini lebih kepada pemikiran 2 tokoh yakni IbnuTufail dan Jean Peaget mengenai Epistemology dan



Implikasinya terhadap PAI, serta menggali pemikiran 2 tokoh dalam upaya menyusun konsep Epistemology dan Implikasinya dalam PAI.

4. Nur Mutamakkin, dalam jurnalnya yang berjudul Konsep Pendidikan Pernikahan Dalam Islam Menurut Kitab ‘Uqud Al-Lujain Karya Syaikh Muhammad Nawawi Bin Umar Al Jawi dan Kitab Irsyadul Zaujain Karya Muhammad Ustman pada tahun 2019 Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metodologi studi komparasi. Pembahasan dalam penelitian ini ialah membahas tentang pendidikan menikah yang diambil dari referensi berupa 2 buah kitab, dan pembahasannya sangat sekali meluas dari keadaan sebelum menikah hingga setelah menikah. Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti yakni hanya fokus terhadap pendidikan seseorang sebelum melangsungkan sebuah pernikahan atau mempersiapkan bekal sebelum melangsungkan pernikahan.

## **G. Metode Penelitian**

Agar memperoleh sebuah penelitian yang baik, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

### **A. Sifat dan Jenis Penelitian**

#### **a. Sifat Penelitian**

Dilihat dari jenis penelitian ini, penelitian ini bersifat *deskriptif analisis*, yaitu suatu penelitian yang memaparkan menggambarkan

mengklarifikasikan secara obyektif dari data-data yang dikaji kemudian menganalisisnya.<sup>9</sup>

#### b. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kepustakaan ( *library research* ), yakni suatu jenis penelitian yang didalamnya mencakup bahan-bahan penelitian dengan cara menelusuri bahan-bahan pustaka. Penelitian ini ditempuh dengan penelitian pustaka karena data yang diperlukan berasal dari bahan-bahan pustaka baik berupa buku-buku, jurnal, majalah, maupun hasil penelitian.<sup>10</sup>

Penelitian ini berupa kajian pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Abdullah Fauzi tentang Pendidikan Pranikah dalam Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan karena untuk memahami Konsep Pendidikan Pranikah dalam Islam Pada Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Karya Abdullah Nashih Ulwan Dan Kitab *Fathul Izzar* Karya Abdullah Fauzi.

### B. Sumber Data

Sumber data kepustakaan dalam penelitian ini ialah semua buku yang relevan dengan tema atau permasalahan. Dalam hal ini yakni semua sumber data yang berhubungan dengan konsep pendidikan pranikah dalam Islam.

#### a. Sumber Data Primer

Data primer sendiri ialah data yang didapatkan dari sumber pertama, baik dari individu, seperti hasil dari wawancara atau bahkan dari hasil

---

<sup>9</sup>. Winarso Surakhmad, *Pengantar Penelitian-Penelitian*, cet. Ke-5, (Bandung: Tarsito, 1994), h. 139-140.

<sup>10</sup>. Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Rake Sarasin, 1989 ), h. 43.

pengisian kuesioner.<sup>11</sup> Oleh sebab itu data primer juga bisa disebut dengan sumber data yang utama yang digunakan dalam suatu penelitian. Adapun sumber primer dalam penelitian ini ialah :

- a) Karya Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak Dalam Islam*, terjemahan kitab oleh Arif Rahman Hakim, L.c.
- b) Karya Abdullah Fauzi, Fathul Izar.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder sendiri ialah data yang dikumpulkan, diolah, serta disajikan oleh pihak lain, atau bisa disebut dengan data pendukung.<sup>12</sup> Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini ialah:

- a) Karya Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak Dalam Islam*, terjemahan kitab oleh Emiel Ahmad.
- b) Karya Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali.
- c) Karya Syekh Nawawi Al-bantani, *Uqudu'l-Jawain fii bayaani huquuqiz-zaujain*.
- d) Karya A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono, tehnik pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis dalam penelitian, dikarenakan tujuan yang utama dari

---

<sup>11</sup> Pratiwi, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Tugu, 2009), h. 37.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 20.



penelitian untuk memperoleh data.<sup>13</sup> Yang mana data yang dibutuhkan ialah data primer dan data skunder sebagai rujukan dalam penelitian.

Tekhnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode dokumentasi yang dilakukan di perpustakaan. Dokumen sebagai catatan kajian-kajian masa lampau yang berupa sejarah, cerita dan biografi. Dan dokumentasi tersebut sangat penting sebagai rujukan dalam pengumpulan data-data yang relevan untuk mengurai teori-teori dalam penelitian yang berkaitan dengan pendidikan pranikah dalam Islam perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dan Abdullah Fauzi dalam kitab *Fathul Izzar*.

#### D. Metode Analisis Data

Analisis data ialah suatu kegiatan memfokuskan, mengabstraksikan, serta mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap suatu permasalahan.<sup>14</sup> Sedangkan teknik analisis datanya ialah menggunakan *content analysis* (analisis konten). Menurut Norman K.Denzin, Yvonna S. Lincoln *content analysis* (analisis konten) itu sendiri ialah teknik yang digunakan untuk menentukan karakter dokumen yang dilakukan secara objektif dan sistematis dalam hal *Orisinalitas* (Keaslian), *Autentitas* (Kebenaran), bahkan *Integritas* (Kejujuran) dalam menganalisis isi yang terkandung dalam kedua kitab tersebut yakni *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dan *Fathul Izzar*.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 224.

<sup>14</sup> Suryana, *Netodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: UPI, 2010), h. 43.

<sup>15</sup> Norman K.Dezin, Yvonna S.Licoi, *Handbook Of Qualitative Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 613-614.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah *historis filosofis* yakni suatu pendekatan dalam proses menguji serta menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang telah diperoleh. Dan data-data yang diperoleh sebagai penelitian dapat dilakukan dengan cara menjelaskan, memahami, serta menafsirkan isi dari data kemudian mengutip, mencatat, serta mengedit dengan menarik kesimpulan secara kritis.

Setiap pokok bahasan materi masing-masing dapat dikelompokkan serta mengolah data-data yang telah dikumpulkan, kemudian penulis menganalisis serta menginprestasiannya secara kritis. Dan pada penelitian ini data yang diolah berupa teori-teori, sehingga untuk dapat menganalisis data tersebut menggunakan metode *deskriptif analisis deduktif*.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Pendidikan Pranikah

Berbicara mengenai pendidikan maka tidak terlepas dari pembahasan pendidikan secara umum dan pendidikan Islam (secara khusus). Maka dari itu sebelum melanjutkan ke pembahasan mengenai pendidikan Islam (secara khusus), sebelumnya akan diawali dengan pendidikan secara umum yang bertujuan agar pembahasannya lebih sistematis.

##### 1. Pendidikan Secara Umum

Istilah pendidikan secara terminologis sering digunakan dalam bidang yang sangat luas, sehingga sudah banyak batasan dan definisi yang telah dikemukakan oleh para praktisi dan pakar pendidikan tentang pengertian pendidikan. Kata pendidikan sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata didik. Dan pendidikan itu sendiri ialah sebuah proses dari pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>1</sup>

Anwar Judi dalam kitabnya *al-Tarbiyah wa binai al-Ajyali fi Daw al-Islami* menjelaskan bahwasannya pendidikan ialah sebagai “usaha menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus menerus sejak lahir sampai meninggal dunia”.<sup>2</sup>

Menurut Hasan Langgulung menjelaskan bahwasannya pendidikan ialah sebagai upaya memindahkan serta merubah nilai kebudayaan kepada

---

<sup>1</sup> Tim Penyusunan Kamus Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 232.

<sup>2</sup> Anwar Judi, *al-Tarbiyah wa binai al-Ajyali fi Daw al-Islami*, (Beirul: Dar al-Fikr, t.th), h.137.

setiap individu dalam masyarakat melalui proses pengajaran, pelatihan serta indoktrinasi. Pemindahan serta perubahan yang dimaksudkan yakni meliputi akhlak (*ethic*), keindahan (*esthetic*), sains (*science*) serta teknologi.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut S. Nasution, pendidikan itu ialah sebuah proses belajar mengajar tentang pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Pendidikan juga sangat bervariasi, oleh sebab itu pendidikan haruslah memperhatikan obyek yang dididik. Dan menurut S. Nasution bagi anak pendidikan ialah sebuah proses perkembangan dan perubahan tingkah laku. Dan untuk generasi muda, pendidikan ialah usaha transmisi sikap, kepercayaan, keterampilan, serta aspek-aspek tingkah laku lainnya. Akan tetapi bagi manusia biasa pendidikan ialah sebuah proses interaksi antar sesama manusia yang mana agar memahami sifat dan sikap sosial yang telah disepakati dalam kelompoknya.<sup>4</sup>

Sedangkan Zuhairini menjelaskan mengenai pendidikan dan menurut beliau pendidikan ialah sebagai masalah hidup dan kehidupan manusia. Sebuah proses pendidikan berada dan berkembang bersama, perkembangan dan kehidupan manusia antara keduanya pada hakikatnya ialah proses yang sama.<sup>5</sup>

M. Athiyah al-Abrasyi dalam sebuah pendidikan Islam, beliau menjelaskan bahwasannya pendidikan ialah sebagai suatu usaha untuk mempersiapkan individu agar dapat hidup di kehidupan yang sempurna.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam; Suatu Analisis Sosio Psikologis*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), cet. 3, h.3-5.

<sup>4</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), cet.2, h.10.

<sup>5</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara Baru, 1992), h. 10.

<sup>6</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah Wafilsafatuha*, (Mesir: al-Babi al-Halb wasyirkah, 1976), h. 148.

Dapat dilihat dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendidikan ialah suatu upaya agar dapat memindahkan serta mengubah nilai melalui proses pengajaran, pelatihanm serta pengembangan logika pikir, oleh sebab itu maka pendidikan ialah suatu proses yang berkesinambungan serta berkelanjutan. Dan pendidikan jga dapat dibedakan menjadi dua pengertian yakni bersifat teoritis filosofis dan yang bersifat praktis. Yang mana teoritis filosofis pendidikan ialah pemikiran manusia terhadap masalah-masalah pendidikan yang bertujuan agar dapat memecahkan serta menyusun teori baru berdasarkan kepada pemikiran nomatif, rasional empirik, rasional filosofis, maupun historis filosofis. Akan tetapi dalam arti praktis sendiri pendidikan ialah suatu proses pengetahuan atau pengembangan potensi-potensi yang dimiliki anak didik agar anak didik tersebut mencapai pengembangan secara optimal, serta membudayakan manusia melalui proses transformasi melalui nilai-nilai yang utama.<sup>7</sup>

Dari sekian tokoh yang berpendapat mengenai pendidikan, dari sinilah penulis dapat mengetahui pemaknaan yang saling terkait atau yang saling berkesinambungan antara pendidikan secara umum dan pendidikan Islam (secara khusus).

## **2. Pendidikan Islam (Secara Khusus)**

### **a. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam sendiri ialah pendidikan yang atas dasarnya ialah Al-Qur'an dan Hadits. Seperti yang terdapat dalam bahasa Noeng Muhadjir, “ilmu yang Islami ialah ilmu yang koheren dengan nash ( Al-Qur'an dan

---

<sup>7</sup> M.Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) cet. I, h. 98-99.

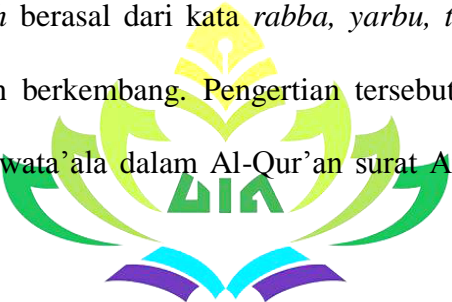


Hadist Shahih)”.<sup>8</sup> Istilah pendidikan Islam sendiri pada umumnya ialah mengacu kepada *al-Tarbiyah*, *al-Ta’lim*, *al-Ta’dib*, dari ketiga istilah tersebut yang sering digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah *al-Tarbiyah*, sedangkan untuk yang *al-Ta’lim* dan *al-Ta’dib* sangat jarang digunakan.<sup>9</sup> dari ketiga kata tersebut terdapat arti yang berbeda-beda, yakni :

a. *Al-Tarbiyah*

Kata *Tarbiyah* berasal dari kata *rabba*, *yarubbu*, *rabban* yang artinya ialah mengasuh, memimpin, serta mengasuh (anak). Dari penjelasan atas kata *Al-Tarbiyah* itu sendiri dapat dikemukakan sebagai berikut ini:

Pertama, *Tarbiyah* berasal dari kata *rabba*, *yarbu*, *tarbiyatan* yang memiliki arti tambah dan berkembang. Pengertian tersebut terdapat dalam firman Allah Subhanahu wata’ala dalam Al-Qur’an surat Ar-Rum (30) ayat 39 sebagai berikut:


  
 وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.<sup>10</sup>

Dari ayat Al-Qur’an diatas telah dijelaskan bahwasanya *al-tarbiyah* sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menumbuhkan serta

<sup>8</sup> Noeng Muhadjir, *Epistemology Pendidikan Islam Pendekatan Teoritik, Dalam reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1996), h. 189.

<sup>9</sup> Abdul Halim, *Filsafat Pendidikan Islam: pendekatan Historis, Teoris dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.25.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an*...., h. 408

mengembangkan apa yang telah ada pada diri peserta didik tersebut, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.

*Kedua, rabba, yarubbu, tarbiyatan* yang mengandung arti tumbuh serta menjadi besar dan dewasa. Dari kata tersebut berarti tarbiyah ialah usaha menumbuhkan serta mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, sosial, maupun spiritual.

*Ketiga, rabba, yarubbu, tarbiyatan*, yang mengandung makna memperbaiki, menguasai urusan, memelihara serta merawat, memperindah, memberi makna, mengasuh, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Dengan menggunakan kata dari kata ketiga ini, maka dapat disimpulkan tarbiyah yakni suatu usaha memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki serta mengatur kehidupan peserta didik, agar dapat *survive* lebih baik dalam kehidupannya.

Apabila ketiga kata tersebut diintegrasikan atau dibandingkan antara satu dengan lainnya, maka akan terlihat bahwa ketiga kata tersebut saling menunjang serta saling melengkapi. Akan tetapi apabila dilihat dari segi penggunaannya, akan tampak istilah yang ketiga lebih banyak digunakan. Dan apabila ketiga kata tersebut dibandingkan atau diintegrasikan, maka akan dapat diperoleh sebuah pengertian, bahwasannya *al-tarbiyah* sendiri berarti suatu proses menumbuhkan serta mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual) yang terdapat pada peserta didik, sehingga akan dapat tumbuh dan terbina dengan optimal, melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya secara terencana, sistematis dan berkelanjutan. Maka dari itu, dari kata *al-tarbiyah* tersebut

mengandung cakupan tujuan pendidikan, yakni memlihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, serta mengaturnya.<sup>11</sup>

b. *Al-Ta'lim*

*Al-Ta'lim* sendiri berasal dari kata *'allama*, *yu'allimu*, *ta'liman* yang terdapat dalam Hadist yang artinya sebagai berikut:

*“pengetahuan adalah kehidupan islam dan pilar iman, dan barang siapa yang mengajarkan ilmu, Allah akan menyempurnakan pahala baginya, dan barang siapa yang mengajarkan ilmu dan ia mengamalkan ilmu yang diajarkannya itu, maka Allah akan mengajrkan kepadanya sesuatu yang ia belum ketahui.”* (HR. Abu Syaikh).

Dalam arti Hadist diatas tersebut kata *al-ta'lim* jika dihubungkan dengan mengajarkan ilmu kepada seseorang, dan orang yang mengajarkan ilmu tersebut akan mendapatkan pahala dari Allah Subhanahu wata'ala. Akan tetapi tidak hanya itu, apabila orang tersebut tidak hanya mengajarkan ilmu saja akan tetpai mengamalkannya juga, maka orang tersebut selain mendapatkan pahala, orang tersebut juga akan mendapatkan pengetahuan dari Allah Subhanahu wata'ala tentang sesuatu yang mana belum diketahuinya dan yang mana bentuknya dapat berupa ilmu *laduni* atau dapat juga berupa tambahan ilmu yang dihasilkan dari praktik mengamalkan ilmu tersebut.

Kata *al-ta'lim* sendiri dalam arti pengajaran yang merupakan suatu bagian dari pendidikan banyak digunakan untuk sebuah kegiatan pendidikan yang sifatnya nonfomal, seperti halnya kegiatan majelis ta'lim yang biasa dilakukan ibu-ibu dikampung, serta ada juga majelis ta'lim dikalangan

---

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 5-6.

masyarakat elite, dikantoran, hotel, serta tempat kajian keagamaan. Oleh sebab itu arti dari *al-ta'lim* sendiri lebih cocok diartikan sebagai pengajaran daripada diartikan sebagai pendidikan. Akan tetapi, karena pengajaran ialah suatu bagian dari kegiatan pendidikan, maka pengajaran juga termasuk pendidikan.<sup>12</sup> Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an dalam firman Allah Subhanahu wata'ala Surat Al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".<sup>13</sup>

#### c. Al-Ta'dib

*Al-Ta'dib* sendiri berasal dari kata *addaba*, *yuaddibu*, *ta'diban* yang berarti *education* (pendidikan), *discipline* (disiplin, patuh, serta tunduk pada aturan); *punishmen* (peringatan atau hukuman) serta *chastisement* (hukuman-penyucian). Kata *al-ta'dib* ini berasal dari dari kata *adab* yakni yang berarti beradab, berakhlak, bersopan santun, budi pekerti, tata krama, moral, dan etika.

Menurut Al-Naquib Al-Attas yang dikutip oleh Abuddin Nata menjelaskan bahwa *al-ta'dib* ialah sebagai pengenalan dan pengakuan yang mana secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan, sehingga

<sup>12</sup> *Ibid.*, 8-10.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*...., h. 6.

membimbing kearah pengenalan serta pengakuan kekuatan serta keagungan Tuhan. Dengan kata *al-ta'dib* ini Al-Attas ingin menjadikan pendidikan sebagai sarana tranformasi dari nilai-nilai akhlak mulia yang mana bersumber pada ajaran agama kedalam diri manusia, dan menjadikannnya sebagai dasar dalam terjadinya proses Islamisasi ilmu pengetahuan. Sebagaimana sabda Rasulullah Shallahu 'alaihi wasallam yang berbunyi sebagai berikut:

*“Allah Subhanahu wata’ala telah mendidikku, maka Ia memberikan kepadaku sebaik-baik pendidikan”*

Nabi Shallahu 'alaihi wasallam juga telah mengajarkan umatnya untuk beriman, beramal, serta berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam, yang mana dari satu segi kita melihat bahwasannya pendidikan islam itu lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam suatu amal perbuatan, yaitu baik bagi keperluan diri sendiri atau untuk keperluan orang lain.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan Islam ialah suatu bimbingan jasmani serta rohani yang berdasarkan hukum-hukum Islam kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, menentukan, memilih, serta berbuat dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai agama Islam tersebut.

### **b. Dasar-Dasar Pendidikan Islam**

Yang dimaksud dengan dasar pendidikan ialah suatu pandangan yang didasari oleh seluruh aktivitas pendidikan, baik dalam rangka penyusunan teori, perencanaan, maupun pelaksanaan pendidikan. Yang mana pendidikan sendiri ialah suatu bagian yang amat berarti dari kehidupan, bahkan secara

---

<sup>14</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam....*,h. 28.



kodrat manusia ialah makhluk pedagogik, oleh sebab itu yang dimaksud dengan pendidikan sendiri ialah sebuah nilai-nilai yang tertinggi yang dijadikan pandangan hidup suatu masyarakat atau bangsa dimana pendidikan itu berlaku.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Hasan Langgulung yang dimaksud dengan dasar pendidikan Islam ialah Al-Qur'an, Sunnah Nabi, Qiyas atau membandingkan suatu masalah yang disebutkan oleh Al-Qur'an atau Sunnah dengan masalah yang dihadapi umat Islam pada masa tertentu dengan kesepakatan Ulama (Ijma').<sup>16</sup>

#### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an sendiri ialah sumber pendidikan yang sangat terlengkap, baik dari pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), spiritual (kerohanian), material (kejasmanian), serta alam semesta.<sup>17</sup> Dikarenakan semua aspek yang mengatur tentang kehidupan manusia telah teruat dalam Al-Qur'an, terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, yang mana akan mengantarkan manusia menuju manusia yang beriman, bertqwa serta berpengetahuan. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Asyura ayat 52:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنتَ تَدْرِي مَا أَلَكْتُبُ وَلَا  
الْإِيمَنُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِّنْ عِبَادِنَا ۚ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي  
إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

<sup>15</sup> Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan, Dalam paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan IAIN Walisongo Semarang, 2001), h.58.

<sup>16</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'aif, 1980), cet. I, h. 93.

<sup>17</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Gramedia Pratama, 2001), h. 96.

Artinya: *“Dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus”*.<sup>18</sup>

Menurut Syaltut yang dikutip oleh Hery Noer Ali beliau menjelaskan bahwasannya terdapat 3 fungsi dari Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup yang mana diantaranya ialah:

- a) Petunjuk mengenai aqidah serta kepercayaan yang harus dianut oleh manusia dan yang tersimpul dalam suatu keimanan dan ke-Esaan Allah Subhanahu wata'ala serta kepercayaan kepastian mengenai akan adanya hari pembalasan.
- b) Petunjuk tentang akhlak yang baik dengan jalan yang menuju kearah norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan, baik individual maupun kolektif.
- c) Petunjuk tentang syariat serta hukum dengan jalan yang menjelaskan mengenai dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Allah Subhanahu wata'ala dan sesamanya.

#### b. Hadits (As-Sunnah)

Menurut Mustafa Azami yang telah dikutip oleh Prof Nawir Yuslem bahwasannya kata hadits sendiri secara etimologi ialah komunikasi, percakapan, cerita, baik dalam konteks agama, duniawi, dalam konteks

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an....*, h. 489.

sejarah, atau dalam peristiwa dan kejadian aktual. Yang mana penggunaannya sendiri ialah dalam bentuk sifat yang mana mengandung arti al-jadid, yakni: yang baru, atau lawan kata dari al-qadim yang berarti yang lama. Oleh sebab itu demakian kata hadits disini seolah-olah yang dimaksudkan ialah untuk membedakannya dengan Al-Qur'an yang bersifat qadim.<sup>19</sup> Sedangkan menurut ulama hadits, setiap apa yang ditinggalkan (diterima) dari Rasulullah Shallahu 'alaihi wasallam berupa perkataan, perbuatan, taqrir, sifat, fisik atau akhlak, perikehidupan, baik sebelum beliau diangkat menjadi Rasul, seperti tahannuts yang beliau lakukan di Gua Hira, atau sesudah kerasulan beliau.<sup>20</sup>

Berdasarkan definisi hadits dan sunnah diatas dapat disimpulkan bahwasannya hadits dan sunnah ialah segala sesuatu yang telah disandarkan kepada Rasulullah Shallahu 'alaihi wasallam yang mana baik berupa perkataan, dan ikrar beliau untuk dapat dijadikan dalil dalam menetapkan suatu hukum. Akan tetapi berdasarkan pengertian secara terminologis, hadits dan sunnah sendiri dapat dibagi menjadi 3 yakni Hadist Qouli, Hadist Fi'li, dan Hadist Taqriri yakni sebagai berikut:

a) Hadits Qouli

Ialah sesuatu yang telah diucapkan Rasulullah Shallahu 'alaihi wasallam untuk berbagai tujuan serta dalam berbagai kesempatan.

b) Hadits Fi'li

Ialah amal perbuatan yang telah dilaksanakan oleh Rasulullah Shallahu 'alaihi wasallam dan perbuatannya tersebut ialah yang sifatnya dapat dijadikan sebagai contoh teladan, dalil untuk penetapan hukum syara', serta

<sup>19</sup> Nawir Yuslem, *Ulumul Hadits* (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2001), h.31.

<sup>20</sup> M. Ajjaj al-Khathib, *Ushul al-Hadits* (Beirul: Dar al-Fikr, 1414 H/1993), h. 16.

pelaksanaan suatu ibadah (seperti pelaksanaan ibadah shalat, ibadah haji, dan ibadah lainnya).

#### c) Hadits Taqriri

Ialah diamnya Rasulullah Shallahu ‘alaihi wasallam dari mengingkari perkataan serta perbuatan yang dilakukan dihadapan beliau atau pada masa ketika beliau diketahuinya dari hal tersebut. Dan hal tersebut juga adakalanya dengan pernyataan prsetujuan beliau atau penilaian baik dari beliau, atau tidak adanya pengingkaran beliau dan pengakuan beliau.

#### c. Tujuan Pendidikan Islam

Yang dimaksud dengan tujuan ialah sebagai perbuatan yang diarahkan kepada suatu sasaran yang khusus, dimana tujuan itu sendiri menunjukkan pada masa depan yang terletak pada suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan ikhtiar (usaha) melalui proses tertentu.<sup>21</sup>

Dan dalam perspektif yang sederhana tujuan pendidikan ialah suatu muara akhir dari segala aktivitas dari pendidikan itu sendiri, baik yang meliputi proses ataupun aktifitas pendidikan lainnya. Jadi, tujuan akhir ini yang menjadi kunci dari apakah pendidikan tersebut berhasil atau tidak. Bahwasannya menciptakan manusia yang berkualitas ialah tujuan dari pendidikan apapun bentuknya.

Akan tetapi dalam menetapkan tujuan pendidikan, Islam juga mempertimbangkan posisi manusia sebagai ciptaan Allah yang terbaik. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat At-Tin ayat ke 4 dan surat Yunus ayat ke 14 sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Ksara, 2003), h. 113.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١٥﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”.<sup>22</sup>

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: “*Kemudian Kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya Kami memperhatikan bagaimana kamu berbuat*”.<sup>23</sup>

Tujuan pendidikan juga ialah suatu proses perubahan yang diinginkan dalam pendidikan atau usaha untuk mencapai tingkah laku dalam kehidupan individual, sosial atauoun masyarakat. Dan adapun perubahan tersebut yang ada dalam suatu tujuan pendidikan ialah sebagai berikut:

1. Tujuan individual yang mana pelajaran yang ada kaitannya dengan pribadi mereka dan idividu tersebut.
2. Tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan, dengan tingkah laku masyarakat pada umumnya dan dengan apa yang telah berkaitan dengan kehidupan ini.
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran ilmu, sebagai seni, sebagai profesi serta sebagai aktivitas diantara aktivitas masyarakat.<sup>24</sup>

Oleh demikian dapat disimpulkan bahwasannya tujuan pendidikan Islam ialah untuk membentuk serta mengembangkan manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, bekerja, serta berakhlak mulia menurut ketentuan Islam

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an....*, h. 597.

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 209.

<sup>24</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), h.161.



yang mana menuju terbentuknya kepribadian muslim yang utuh, yaitu mengaktualisasikan potensi atau sumber daya insaninya, atau bahkan bisa diartikan dengan kata lain ialah suatu kepribadian yang mencakup kepada seluruh aspek-aspeknya, yaitu dalam tingkah lakunya, pikiran-pikirannya, kegiatan jiwanya, serta maupun firasat hidup serta kepercayaan yang mana menunjukkan pengabdian kepada Allah serta penyerahan Kepada-Nya.

#### **d. Hakikat Pendidikan Islam**

Pada dasarnya hakikat manusia ialah makhluk monodualisme, yang mana maksudnya ialah manusia yang nampaknya satu akan tetapi terdiri dari dua unsur yakni unsur jiwa serta unsur raga. Dan disebutkanlah sebagai monualis dikarenakan karena adanya dua unsur tersebut yang mana itu ialah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sebutan manusia tetap diberikan selama kedua unsur tersebut belum berpisah, yang artinya bahwasannya jiwa tetaplah ada dalam raga dan raga juga akan tetap ada dalam jiwa. Oleh sebab itu dalam kehidupannya sejak manusia lahir kedunia, maka kedua unsur inilah yang selalu berkembang menuju ke arah yang lebih baik lagi secara bersama-sama dan yang mana pada akhirnya diharapkan mencapai keselarasan, keserasian, serta keseimbangan dalam hidupnya.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Madyo Eko Susilo dan Kasihadi ada beberapa hakikat pendidikan yang mana diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Pada hakikatnya pendidikan ialah pimpinan/tuntutan/bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang kepada orang lain. Dan pimpinan/tuntutan/bimbingan tersebut juga pada dasarnya harus bisa

---

<sup>25</sup> Madyo Eko Susilo dan Kasihadi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang: Effhar Publishing, 1985), h.9.

merealisasikan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak didiknya yang mana yang bersifat menumbuhkan serta mengembangkan hak jasmani serta rohani.

2. Dan pada hakikatnya juga ialah proses mendidik, yakni suatu proses interaksi yang positif antar manusia yang telah ditandai dengan adanya keseimbangan antara kedaulatan peserta didik dengan kewibawaan pendidik.

3. Dan pada hakikatnya pendidikan juga suatu usaha menyiapkan peserta didik dalam menghadapi lingkungan hidup yang selalu berubah serta berlangsung seumur hidup.

4. Pada hakikatnya pendidikan juga suatu usaha dalam meningkatkan kualitas kehidupan baik secara pribadi maupun masyarakat.<sup>26</sup>

Dan dari pengertian diatas tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya yang dimaksud dengan hakikat pendidikan Islam ialah sebuah proses membimbing, mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan peserta didik yang bertujuan agar dapat menjadi manusia yang dewasa yang mana yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

#### **e. Fungsi Pendidikan Islam**

Dan pada dasarnya pendidikan Islam ialah suatu proses yang berlangsung secara kontinue dan berkesinambungan, oleh sebab itu fungsi serta tugas yang perlu di kembangkan oleh pendidikan Islam ialah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Dan konsep tersebut sangatlah bermakna bahwasannya fungsi serta tugas pendidikan sangatlah

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, h.16.

memiliki sasaran terhadap peserta didik yang mana senantiasa tumbuh dan berkembang secara diamis, mulai dari kandungan sampai akhir hayat.

Akan tetapi secara umum pendidikan Islam itu ialah mengarahkan serta membimbing pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai kepada titik kemampuan yang optimal. Oleh karenanya tugas beserta fungsi pendidikan sendiri dapat dibagi dan dilihat pada tiga pendekatan, dan dalam tiga pendekatan tersebut dalam fungsi pendidikan itu sendiri tidak akan berjalan sendiri-sendiri akan tetapi saling memberikan penekanan yang dapat digunakan serta dilihat dalam fungsi pendidikan Islam, dan tiga pendekatan itu sendiri yakni sebagai berikut:

- a. Pendidikan dipandang sebagai fungsi pengembangan potensi.

Dan fungsi pengembangan potensi itu sendiri mencerminkan bahwasannya pendidikan sebagai pengembangan potensi manusia dalam kehidupannya. Dan manusia itu sendiri mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, akan tetapi pendidikan sendiri ialah suatu proses untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang telah dimiliki yang mana maksudnya ialah untuk menampakkan serta mengembangkan aktualisasi berbagai potensi manusia dalam Islam sebagai fitrah potensi dasar yang akan dikembangkan bagi kehidupan manusia.<sup>27</sup>

Dan pada dasarnya potensi manusia ialah sebagai karunia Allah Subhanahu wata'ala oleh sebab itu sangatlah harus dikembangkan, dan pengembangan potensi yang sesuai dengan petunjuk Allah Subhanahu wata'ala ialah sebuah ibadah. Oleh sebab itu tujuan kejadian manusia dalam

---

<sup>27</sup> Muhaemin, dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung, Triigenda Karya, 1993), h. 138.

rangka ibadah ialah dalam pengertian pengembangan potensi-potensi manusia yang menjadikan dirinya mencapai derajat kemanusiaan yang tinggi. Dan derajat tersebut dicapai dengan mengaktualisasikan segala potensi yang dikaruniakan Allah Subhanahu wata'ala kepadanya.<sup>28</sup>

b. Pendidikan dipandang sebagai fungsi pewarisan budaya

Maksud dari pendidikan dipandang sebagai fungsi pewarisan budaya ialah upaya pewarisan nilai-nilai bagi kehidupan manusia yang mana telah disebutkan bahwasannya tugas pendidikan Islam selanjutnya ialah mewariskan dari nilai-nilai budaya Islam.<sup>29</sup>

Lingkungan yang berusaha mewariskan nilai-nilai budaya yang dimilikinya dengan harapan agar bisa memelihara kepribadian serta identitas budayanya sepanjang zaman. Oleh sebab itu peradaban serta budaya (Islam) bisa mati apabila nilai-nilai, norma-norma serta berbagai unsur lain yang dimilikinya berhenti serta tidak berfungsi dalam mewariskan nilai-nilai tersebut dari generasi ke generasi dalam kehidupan tersebut.

Dan peradaban Islam sendiri bermula dari turunnya wahyu yang mana kemudian disosialisasikan terhadap pengikutnya sehingganya diikuti serta diterapkan dalam sebuah kehidupan. Maka dari tradisi inilah terbentuknya suatu kelompok manusia yang disebut dengan *Ummah Islam* yang mana telah terkait dengan aqidah, syari'ah serta akhlak Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunah sebagai prinsip dan pokok Islam yang senantiasa dikembangkan pemahaman dan pengalamannya dalam kehidupan umat

---

<sup>28</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988), h.57.

<sup>29</sup> Muhaimin, dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam....*, h. 141.

manusia. Hal tersebut mencerminkan bahwa fungsi pendidikan Islam juga mewariskan ajaran-ajaran Islam dengan berbagai nilai peradaban ke dalam kehidupan individu serta masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang sebagai nilai yang menjadi panutan dalam kehidupan.<sup>30</sup>

c. Pendidikan dipandang sebagai fungsi interaksi antara potensi dan budaya

Manusia pada dasarnya memiliki potensi dasar sebagai potensi yang melengkapi manusia untuk tegaknya peradaban serta kebudayaan Islam. Dan dalam versi lain, tugas dari pendidikan itu sendiri ialah untuk menegakkan bimbingan anak agar ia menjadi dewasa. Dan yang dimaksud dengan kedewasaan tersebut ialah kedewasaan psikologis (matang moral, matang emosinya, serta matang sosial), kedewasaan biologis (sampai akil baligh), kedewasaan sosiologis (mengenal masyarakat setempat), kedewasaan pedagogis (tanggung jawabnya).<sup>31</sup>

Dan sehubungan dengan Islam sebagai interaksi antara potensi dan budaya ini maka lebih jelasnya lagi manakala potensi yang dinyatakan sebagai roh Allah Subhanahu wata'ala ini disebut dengan “fitrah”, seperti halnya yang dinyatakan dalam sebuah hadits yang telah diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yakni sebagai berikut:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدِّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِنَانِهِ

Artinya : *Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi (H.R Bukhari dan Muslim ).*<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam*...., h. 61-63.

<sup>31</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.70.

<sup>32</sup> Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting*...., h. 20.



Oleh sebab itu fitrah ialah sebagai potensi yang melengkapi manusia sejak lahir serta fitrah sebagai *diin* (agama) yang menjadikan hidup tegaknya peradaban Islam. Maka keduanya saling berinteraksi dalam membentuk suatu peradaban Islam yang mana senantiasa tetap berada dalam kerangka kehidupan yakni baik sebagai abdullah maupun khalifatullah yang merupakan tujuan kejadian serta hidup manusia.<sup>33</sup>

### 3. Pengertian Pendidikan Pranikah

Menurut George F. Kneller sebagaimana yang telah dikutip oleh Helmawati dalam bukunya yang berjudul “*Pendidikan Keluarga; Teoritis dan Praktis*” telah memberikan penjelasan mengenai arti pendidikan secara luas serta secara sempit. Pendidikan sendiri dalam arti luas yakni sebagai suatu tindakan serta pengalaman seseorang yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan jiwa, fisik serta wataknya. Adapun pendidikan dalam arti sempit sendiri menurut George adalah sebuah proses mengubah (menstransformasi) sebuah pengetahuan, nilai, serta sebuah keterampilan dari suatu generasi ke generasi berikutnya yang telah diwariskan oleh masyarakat melalui lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal seperti halnya sekolah, perguruan tinggi dan sebagainya.<sup>34</sup> Pendidikan ialah sebuah faktor penting terhadap eksistensi sebuah peradaban. Bahkan bisa juga dikatakan bahwa pendidikan ialah hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan,

<sup>33</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam....*, h. 64-65.

<sup>34</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.23.

karena dengan melalui pendidikan yang benar maka kemajuan suatu bangsa dapat tercapai.<sup>35</sup>

Sedangkan pranikah sendiri terdiri dari dua kata yakni “pra” dan “nikah”, kata “ pra” sendiri sebagaimana yang telah terdapat di dalam “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” yaitu sebuah awalan yang memiliki makna “sebelum”.<sup>36</sup> Sedangkan kata “nikah” yakni terdapat dalam “*Kamus Besar Indonesia*” juga yang artinya adalah sebagai suatu ikatan atau perjanjian (akad) dalam perkawinan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan hukum Negara dan Agama.<sup>37</sup> Jadi dapat diartikan bahwasannya pra-nikah itu ialah suatu hubungan sebelum adanya suatu perjanjian antara seorang pria dan wanita untuk bersuami istri secara resmi (ikatan pernikahan), dimulai saat anak memasuki usia remaja atau baligh (antara usia 12-dewasa),<sup>38</sup> dikarenakan pada usia tersebut anak sudah mulai memasuki masa matang, baik secara fisik maupun secara psikis, dan itu juga akan semakin matang seiring dengan bertambahnya usia remaja.

Berdasarkan pengertian diatas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendidikan pranikah itu sendiri adalah sebuah proses atau upaya untuk memberikan perubahan atau sebuah transformasi dalam pengetahuan, nilai-nilai serta keterampilan yang lebih baik dalam sebuah pernikahan, karena sebelum pernikahan itu dilakukan terhadap calon mempelai, pendidikan pranikah ini sangat penting untuk dipelajari dan

---

<sup>35</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Arif Rahman Hakim, L.c. (Surakarta, Insan Kamil, 2018), h. iii.

<sup>36</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), h.44-55.

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 614.

<sup>38</sup> Ustman Atthawi, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h.12.

dipahami bagi setiap orang guna untuk membekali diri agar mampu menjalani kehidupan dalam sebuah pernikahan dengan abadi.

Dalam perspektif Islam proses pendidikan pranikah ini juga dapat disebut sebagai pendidikan pra konsepsi yang berlaku pada periode-periode pendidikan dalam keluarga.<sup>39</sup> Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwasannya pendidikan pranikah itu ialah upaya persiapan pendidikan yang dilakukan seseorang semenjak ia mulai memilih atau mencari jodoh sampai pada saat setelah terjadinya pembuahan dalam rahim seorang Ibu. Maka dari itu dapat dikatakan bahwasannya pendidikan pranikah ini merupakan pendidikan yang bersifat persiapan seseorang dalam upaya mendewasakan dirinya dengan suatu hal-hal pernikahan tersebut.

Dan keluarga sendiri ialah ruang lingkup terkecil dalam masyarakat yang pada dasarnya adalah sebuah lingkungan pendidikan pertama serta sangat berpengaruh besar bagi perkembangan anak. Karena pada dasarnya baik buruknya anak itu ditentukan oleh bagaimana pola asuh dan pendidikan yang telah diterapkan oleh kedua orang tua terhadap anak-anaknya tersebut di dalam rumah. Maka dari itu, hendaklah kedua orang tua tersebut saling berusaha menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis, orang tua tersebut juga harus saling memberi asih asah serta asuh yang dilandasi dengan ajaran serta nilai agama, sehingga dengan demikian akan mampu memberikan pendidikan yang terbaik sejak dini bagi anak-anaknya tersebut.<sup>40</sup>

Islam sendiri adalah agama yang sangat memperhatikan serta memberikan aspek kehidupan manusia tanpa terkecuali pendidikan,

---

<sup>39</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008), h. 214.

<sup>40</sup> Ditjen Bimas Islam, *Pegangan Calon Pengantin* (Jakarta : Depeg RI, 2003), h.241.

sehingganya pendidikan pra nikah ini juga telah diatur didalamnya. Dengan demikian, menjadi sangatlah penting apabila sekiranya seseorang telah mempelajari tentang pendidikan pranikah tersebut. Dan dengan adanya pranikah ini juga seseorang akan lebih diharapkan dapat memilih calon istri atau calon suami yang tepat serta sesuai dengan syariat islam tersebut. Sehingga akan dapat membangun keluarga yang patuh dan taat akan perintah-perintah Allah Subhanahu wata'ala serta akan menjadikan keluarga yang senantiasa harmonis dan dilandasi oleh nilai-nilai agama.

#### 4. Tujuan Pendidikan Pranikah

Dan tujuan pernikahan dalam islam itu sendiri ialah untuk mematuhi tuntunan hajat tabiat kemanusiaan, hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan pernikahan untuk membentuk keluarga yang tentram (sakinah), cinta kasih (mawaddah), dan penuh rahmah (warahmah), agar dapat melahirkan keturunan yang shalih dan shalihah dan berkualitas untuk menuju terwujudnya rumah tangga yang bahagia, sebagaimana dalam firman Allah Subhanahu wata'ala dalam surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ

مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”.<sup>41</sup>

Selain itu juga terdapat beberapa hikmah dalam pernikahan diantaranya ialah:

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*...., h. 406.

- a. Melaksanakan pernikahan yang bernilai ibadah.
- b. Dapat terpelihara dari perbuatan maksiat.
- c. Dapat diperoleh garis keturunan yang sah, jelas, serta bersih demi kelangsungan hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Dapat terlaksananya pengalaman hidup antara seseorang atau kelompok secara teratur, terhormat, halal serta memperluas silaturahmi.<sup>42</sup>

### 5. Landasan Pendidikan Pranikah

Landasan pendidikan itu sendiri ialah suatu asas atau dasar yang dapat dijadikan sebagai pijakan atau rujukan titik tolak dalam usaha kegiatan serta pengembangan pendidikan.<sup>43</sup> Fatah Yasin pun menjelaskan bahwasannya dasar atau asas ialah untuk berdirinya sesuatu, selain itu dasar atau asas itu sendiri memiliki fungsi sebagai arahan untuk mencapai suatu tujuan dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Oleh karenanya semua itu mempunyai landasan yang berarti asas atau dasar. Sehingga pendidikan pranikah itu sendiri mempunyai landasan, karena pendidikan pranikah ialah salah satu yang berkaitan dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, selain itu juga adanya suatu prinsip-prinsip serta suatu ketentuan yang bersumber pada ajaran Islam. Oleh sebab itu landasan tersebut juga bersumber atas sumber yang pertama yaitu Al-Qur'an dan Hadist, seperti yang telah dijelaskan oleh Fatah Yasin.<sup>44</sup> Karena pada dasarnya secara generalistik, semua ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi

---

<sup>42</sup> BP 4 (Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelasteraian Perkawinan Provinsi Jawa Timur), *Tuntunan Praktis Rumah Tangga Bahagia*, (Surabaya: BP 4, 2003), h. 10-11.

<sup>43</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi....*, h.30.

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 41.

Shallahu ‘alaihi wasallam ialah mengandung unsur pendidikan. Maksudnya ialah, ayat-ayat dalam Al-Qur’an dan hadist Nabi Shallahu ‘alaihi wasallam baik ayat-ayat yang muhkamat maupun yang mustasyabihat dapat memberikan pelajaran kepada manusia, yang mana agar dapat direnungkan serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini mengenai landasan terhadap pranikah tersebut:

1. Anjuran didalam menambah ilmu pengetahuan agama, pengetahuan mengenai pernikahan, yakni ajaran Islam yang ketentuannya sudah diatur sedemikian rupa didalam Al-Qur’an dan dijelaskan melalui hadist Nabi Shallahu ‘alaihi wasallam, yang mana terdapat dalam Al-Qur’an surat At-Taubah ayat 122 sebagai berikut:



وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.<sup>45</sup>

2. Bergantung kepada orang tua bahwa semua manusia terutama anak kecil yang terlahir dalam keadaan suci dan tidak tahu apa-apa. Oleh sebab itu yang menjadi pengaruh penting seorang anak tersebut ialah orang tua. Seperti hadist berikut ini:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ

---

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*...., h. 206.



Artinya: “*Rasulullah Shallahu ‘alaihi wasallam bersabda: Seorang bayi tidak dilahirkan ke dunia ini melainkan ia berada dalam lesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi*”.(Hadis Muslim No 4083)

Jenis dari pendidikan pranikah masuk pada salah satu tempat pendidikan, yakni diantaranya ialah 3 tempat pendidikan yang selama ini banyak dijelaskan oleh pendidikan. Yakni pendidikan yang ada di keluarga, selain dari pendidikan yang dilakukan di rumah dan di sekolah. Di dalam pendidikan pranikah ini terdapat sejumlah pengetahuan yang Ahmad Tafsir pengetahuan tersebut disebut sebagai kurikulum.<sup>46</sup> Sehingga jenis pada pendidikan pranikah ini juga termasuk bagian dari proses pendidikan yang dapat dilakukan oleh manusia.

## 6. Manfaat Pendidikan Pranikah

Menurut Amir Syarifuddin dalam bukunya yang berjudul “*Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*” yang menjelaskan bahwasannya pendidikan pranikah dapat memberikan manfaat diantaranya adalah untuk mencapai sebuah keluarga yang damai, tentram, dan bahagia serta senantiasa diliputi rasa kasih sayang antara anggota keluarga dan seingganya mereka dapat bersosialisasi dengan baik didalam masyarakat. Keluarga yang bahagia tidak akan terwujud dengan mudah tanpa adanya pendidikan atau kebiasaan-kebiasaan baik yang dimulai dari dalam keluarga itu sendiri. Maka dari itu, dalam mewujudkan keluarga yang bahagia hendaknya anggota keluarga tersebut menyadari bahwa pentingnya sebuah proses pendidikan yang sesuai

---

<sup>46</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2013), h.109-110.

dengan syari'at sehingga proses transformasi dari perilaku serta sikap dari anggota tersebut akan tercermin dalam kepribadian yang baik dan yang sesuai dengan tuntunan yang disyari'atkan oleh agama.<sup>47</sup>

Dan Robert F. Stahmann dalam jurnal yang berjudul "*Premarital Conselling: a focus family tgerapy, journal of Family Therapy*" menyebutkan:

*"Itypical goals of the various approaches to marital preparation include: (a) easing the transition from single to married life, (b)increasing coule stability and satisfaction for short and long term, (c) enhacing the communications skill of the couple, (d) increasing friendship and commitment to the realtionship, (e) increacing couple intimacy, (f) enhacing problem-solving and decisions-making skills in such areas as materiak roles and finances".*<sup>48</sup>

Dalam kutipan diatas telah dijelaskan bahwasannya ada beberapa manfaat yang didapatkan dalam menerapkan persiapan sebelum melakukan sebuah pernikahan, hal ini meliputi ,(a) memudahkan peralihan masa transisi dari masa lajang (*single*) ke dalam kehidupan pernikahan, (b) meningkatkan stabilitas dari kepuasan pasangan untuk jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang, (c) meningkatkan keterampilan komunikasi antar pasangan, (d) meningkatkan sebuah komitmen terhadap hubungan, (e) meningkatkan keintiman pasangan, (f) meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masala serta pengambilan keputusan seperti ranah keuangan, manajemen konflik, dan sebagainya.

Pada dasarnya tujuan pendidikan pranikah yang paling mendasar yaitu untuk mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan pernikahan, yang mana sebelum upacara sakral dibacakan bersama atau disepakati dari

---

<sup>47</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 20.

<sup>48</sup> Robert F. Stahmann, *Premarital Conselling: a focus for family therapy, Journal of Family Therapy*, (Oxford USA: Blackwell Publishers,2000), h.105.

kedua belah pihak. Selain itu juga pernikahan ialah kesunnahan Nabi, sehingga siapa saja umat manusia yang membenci sunnah Nabi, maka tidak termasuk dari golongan atau umatnya. Hal itu dikarenakan bahwasannya indikator bahwa manusia mempunyai agama ialah yang mematuhi aturan yang sudah melekat pada agama itu sendiri.

### **B. Pendidikan Pranikah Dalam Islam**

Jika berkaitan dengan pranikah dalam Islam, maka hubungan yang paling dekat ialah tentang ruang lingkup pendidikan pranikah menurut Islam itu sendiri. Dalam kehidupan ini ada diantaranya prinsip-prinsip yang memang harus dipatuhi, apabila tidak dipatuhi maka aturan yang dapat mengatur segala aspek kehidupan manusia ini akan berjalan tidak sesuai aturan atau cerai berai. Oleh sebab itu apa yang sudah dilakukan oleh manusia berupa pernikahan haruslah mampu memenuhi peraturan-peraturan Islam. Sehingga perlu melihat dalam rangka pemenuhan persyaratan akan syahnya sebuah pernikahan, yakni sebagai berikut:

#### **a. Pandangan Islam terhadap pernikahan**

Sebelumnya ketika memilih calon baik suami ataupun istri alangkah baiknya mempertimbangkan empat hal, sebagaimana sabda Rasulullah Shallahu ‘alaihi wasallam:

تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ : لِمَا لَهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَجَمَّا لَهَا، وَلِدِينِهَا، فَظَفَرُ بَذَاتِ الدِّينِ، تَرِ  
بَثَّ يَدَاكَ. (رواه البخاري و مسلم)

Artinya : “Wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan karena agamanya. Maka pilihlah berdasarkan agamanya niscaya kamu akan beruntung”. (HR Bukhari dan Muslim).<sup>49</sup>

Hadist diatas telah dijelaskan 4 kriteria yang harus diperhatikan sebagai motivasi dalam memilih seorang wanita untuk dijadikan sebagai seorang istri. Ke empat kriteria tersebut ialah:

*Pertama*, karena hartanya (kekayaannya), makasudnya ialah hendaknya seorang pria dalam memilih seorang wanita yang mempunyai banyak harta untuk dijadikannya sebagai seorang istri. Maka dari itu, dari harta istri tersebut akan dapat dijadikan sebagai modal bagi pasangan dalam menjalani kehidupan setelah menikah (dengan catatan apabila seorang istri telah meridhai terhadap harta tersebut apabila digunakan dengan suaminya).

*Kedua*, memilih wanita untuk dijadikan sebagai istri karena keturunannya. Yang dimaksud dalam hal ini ialah seorang pria boleh menikahi seorang wanita dari keturunannya (nasabnya) keluarganya yang baik atau telah memiliki strata sosial yang terpandang di dalam masyarakat. Maka dari itu, setelah menikah suami akan naik pula strata sosialnya di masyarakat tersebut.

*Ketiga*, harus menikahi wanita karena kecantikannya. Seorang pria ialah makhluk visual, oleh karenanya sudah fitrahnya mereka menyukai

---

<sup>49</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam....* h. 9.

wanita-wanita yang cantik, bahkan tidak sedikit seorang pria meletakkan kecantikan sebagai kriteria utama dalam memilih seorang istri. Faktor kecantikan ini adalah salah satu bagian daya tarik yang menjadi pemenuhan fitrah serta menguat kecenderungan terhadap pasangannya.

*Keempat*, karena agamanya, ketakwaan seorang calon istri hendaknya menjadi hal prinsip yang harus dipertimbangkan oleh seorang pria ketika memilih pasangannya.

Selain itu, bagi calon individu yang akan melakukan pernikahan semestinya dapat memenuhi rukun pernikahan. Rukun pernikahan itu sendiri meliputi: adanya calon suami dan istri, adanya wali dari pihak perempuan dengan syarat (Islam, baligh, berakal sehat, dan merdeka), adanya dua orang laki-laki serta sighat (akad) yakni ijab dari wali perempuan dan qobul dari mempelai laki-laki atas kesediaannya menikahi perempuan tersebut.

#### b. Hukum-hukum dalam pernikahan

Dalam hukum Islam terdapat seperangkat ketentuan syari'at yang berkaitan dengan perbuatan orang *mukallaf* yang mana didalamnya mengandung kewajiban, kebolehan dan larangan. Selain itu juga mengandung ketentuan sebab, syarat dan man'i (halangan terlaksanakannya hukum). Oleh sebab itu secara keseluruhan seperangkat hukum diatas ialah hukum syar'i, yang mana berisikan taklifi (hukum pemberian beban) dan hukum wad'I (perintah Allah Subhanahu wata'ala). Sehingga pernikahan juga memuat hukum tersendiri yang sudah menjadi ketentuan syari'at. Yang mana diantaranya ialah<sup>50</sup> :

---

<sup>50</sup> Sudirman, *Fiqh Studies*, (Malang: Gruha AlFarabi, 2014), h.242-243.

1. Jaiz (diperbolehkan), ini merupakan asal hukum nikah.
2. Sunah, apabila dipandang dari segi pertumbuhan fisik (jasmani), seorang pria apabila telah ingin menikah dan mempunyai biaya, mak baginya sunah untuk melakukan pernikahan. Bahkan tidak hanya jasmani saja, akan tetapi secara rohaniannya juga.<sup>51</sup>
3. Wajib, apabila seorang pria dipandang dari sudut fisik (jasmani) sudah mendesak untuk menikah, sudut biaya sudah mencukupi dan dia sendiri khawatir jika akan terjerumus kepada penyelenggaraan hubungan seksual.
4. Makruh, secara fisik (jasmani) telah siap menikah, walaupun belum mendesak dan belum mampu memberikan nafkah.
5. Haram, apabila seorang pria atau wanita tidak bermaksud akan menjalankan kewajiban-kewajiban sebagai suami istri, atau berniat ingin menganiaya wanita begitupun sebaliknya.

Sehingganya dapat diketahui bahwasannya raung lingkup dari pendidikan pranikah dalam Islam ialah selain sebagai makhluk Allah Subhanahu wata'ala yang bertujuan beribadah kepada-Nya, akan tetapi juga sebagai Khalifah Fil Ardli yakni waki Allah Subhanahu wata'ala dalam merawat dan menjaga bumi. Karena pada dasarnya dengan mengacu prinsip diatas, dapat diketahui bahwasannya pernikahan tidak hanya bertujuan kepada kebutuhan biologis saja, akan tetapi yang lebih penting ialah pernikahan ialah termasuk sebagian besar dari anjuran Allah Subhanahu wata'ala serta termasuk dari sunah Nabi Muhammad Shallahu 'alaihi wasallam.

---

<sup>51</sup> Tri Widyastuti, *RIPAIL (Rangkuman Ilmu Pengetahuan Agama Islam Lengkap)*, (jakarta: Penerbit HB), h.130.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jamal, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*, Solo : AQWAM, 2019.
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan, Dalam paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan IAIN Walisongo Semarang, 2001.
- Al Hasani, Sayyid Muhammad Ibn ‘Alwi Al Maliki, *Fiqh Keluarga, Seni Berkeluarga Islami*, Yogyakarta: Bina Medika, 2003.
- al-Abrasyi, M. Athiyah, *al-Tarbiyah al-Islamiyah Wafilsafatuha*, Mesir: al-Babi al-Halb wasyirkah, 1976.
- al-Khathib, M. Ajjaj, *Ushul al-Hadits* Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H/1993.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Ksara, 2003.
- Asnawan, *Tanggung Jawab Pendidikan Kejiwaan Anak Bagi Orang Tua: Telaah Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan*, jurnal Falasifa, vol. 3. No. 1, 2012.
- Atthawi, Ustman, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- BP 4 (Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelasteraian Perkawinan Provinsi Jawa Timur), *Tuntunan Praktis Rumah Tangga Bahagia*, Surabaya: BP 4, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemehannya*, Semarang: Karya Toha Putra, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1998.
- Ditjen Bimas Islam, *Pegangan Calon Pengantin*, Jakarta : Depeg RI, 2003.
- Eko Susilo, Madyo dan Kasihadi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Semarang: Effhar Publishing, 1985.
- Fauzi, Abdullah, Terjemah *Fathul Izar*, Jatim: Kwagean Krenceng Kepung Pare Kediri, 2008.
- Halim, Abdul, *Filsafat Pendidikan Islam: pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Imtichanah, Leyla, *Pranikah Hand Book: Panduan Persiapan Pernikahan Untuk Muslimah*, Bandung: Salamadani, 2007.
- Judi, Anwar, *al-Tarbiyah wa binai al-Ajyali fi Daw al-Islami*, (Beirul: Dar al-Fikr, t.th).
- Langgulong, Hasan *Pendidikan dan Peradaban Islam; Suatu Analisis Sosio Psikologis*, Jakarta: Pustaka: Pustaka Al-Husna, 1985.
- Langgulong, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'aif, 1980.
- Mario Adi, M. Bagus Tri, “*Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang Pendidikan Seks*”, Skripsi, Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Ampel, 2016.
- Mario Adi, M. Bagus Tri, *Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang Pendidikan Seks*, Skripsi, Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Ampel, 2016.
- Muhadjir, Noeng, *Epistemology Pendidikan Islam Pendekatan Teoritik, Dalam reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1996.
- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rake Sarasin, 1989.
- Muhammad Iqbal, Abu, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Muhammad Iqbal, Abu, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Muhammad, Sayyid, Ibn ‘Alwi al-Maliki al-Hasani, *Fiqih keluarga, Seni Berkeluarga Islami*, Yogyakarta: Bina Media, 2005.
- Mutardho, Ali, *Konseling Perkawinan Perspektif Agama-Agama*, Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, Bandung: Asy-Syifa’, 1998.
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Arif Rahman Hakim, L.c. Surakarta, Insan Kamil, 2018.

- Nashih Ulwan, Abdullah, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Emiel Ahmad, Jakarta: Khatulistiwa Press, 2015.
- Nasution, S, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Rosyadi, Khoiron *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Stahman, Robert F., *Premarital Conselling: a focus for family therapy*, *Journal of Family Therapy*, Oxford USA: Blackwell Publishers, 2000.
- Sudirman, *Fiqh Studies*, Malang: Gruha AlFarabi, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Surakhmad, Winarso, *Pengantar Penelitian-Penelitian*, cet. Ke-5, Bandung: Tarsito, 1994.
- Suryana, *Netodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: UPI, 2010.
- Syarifuddin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2013.
- Thoha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Widyastuti, Tri, *RIPAIL (Rangkuman Ilmu Pengetahuan Agama Islam Lengkap)*, Jakarta: Penerbit HB.
- Yakan, Fathi, *Revolusi: Hasan al-Banna*, terj. Fauzan Jamal dan Alimin, Jakarta: Harakah, 2002.
- Yakan, Fathi, *Revolusi: Hasan al-Banna*, terj. Fauzan Jamal dan Alimin, Jakarta: Harakah, 2002.
- Yasin, A. Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008.

- Yuslem, Nawir, *Ulumul Hadits*, Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2001.
- Yvonna S.Licoi, Norman K. Dezin, *Handbook Of Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara Bekerja Sama dengan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1995.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara Baru, 1992.





KONSEP PENDIDIKAN PRANIKAH DALAM ISLAM (Studi Komparatif Pada Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Karya Abdullah Nashih Ulwan Dan Kitab Fathul Izzar Karya Abdullah Fauzi)

ORIGINALITY REPORT

5%	%	4%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
2	Devi Vionitta Naimah, Na'imah Na'imah. "Kualifikasi Guru PAUD terhadap Edukasi Spiritualitas Keagamaan Anak Usia Dini", Aulad : Journal on Early Childhood, 2020 Publication	1%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
4	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1%
5	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%
6	Qurrotul Ainiyah. "Poligami di Indonesia dalam perspektif CEDAW dan mazhab Shafi'i", Ijtihad : Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan,	<1%



2017

Publication

---

7 Muhammad Ulil Abshor. "DZIKIR DALAM TAFSIR SUFI IBNU 'AJIBAH (al-Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur'an al-Madid)", Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, 2020  $<1\%$

Publication

---

8 Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  $<1\%$

Student Paper

---

9 Submitted to Unika Soegijapranata  $<1\%$

Student Paper

---

10 Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya  $<1\%$

Student Paper

---

11 Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo  $<1\%$

Student Paper

---

12 Abd. Rahim. "KHALĪFAH DAN KHILAFĀH MENURUT ALQURAN", HUNAFĀ: Jurnal Studia Islamika, 2012  $<1\%$

Publication

---

13 Nurul Anam, Moh. Rofid Fikroni. "Rabbani Education: Basic Concepts, Design and Implications of Rabbani Education Learning", Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, 2020  $<1\%$

Publication

---

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung



- |       |  |      |
|-------|--|------|
| 14    | Student Paper  | <1 % |
| <hr/> |  |      |
| 15    | Submitted to University of Malaya<br>Student Paper   | <1 % |
| <hr/> |  |      |
| 16    | Erfa Ernawati. "Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Abdulah Nasih Ulwan dan Relevansinya dengan kondisi saat ini",<br>Adabiyah : Jurnal Pendidikan Islam, 2018<br><small>Publication</small> | <1 % |
| <hr/> |  |      |
| 17    | Kasmianti Kasmianti. "KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM SURAT LUQMAN", Musawa:<br>Journal for Gender Studies, 2020<br><small>Publication</small>  | <1 % |
| <hr/> |  |      |
| 18    | Ivan Sunata. "Konsep Dakwah Dalam Memelihara Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Sekitar Hutan (Studi Kasus Di Kabupaten Kerinci)", Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2018<br><small>Publication</small>  | <1 % |
| <hr/> |  |      |
| 19    | Jurna Petri Roszi. "Problematika Penerapan Sanksi Pidana dalam Perkawinan Terhadap Poligami Ilegal", Al-Istinbath : Jurnal Hukum Islam, 2018<br><small>Publication</small>                       | <1 % |
| <hr/> |  |      |
| 20    | Nursyam Nursyam. "PERANAN PEREMPUAN DALAM MEMBINA KESADARAN BERAGAMA ANAK", Musawa: Journal for Gender Studies,  | <1 % |



2019

Publication

21

Andi Rabiatus. "WACANA KESETARAAN GENDER DALAM AL-QUR'AN DAN HADIS MENURUT HUSEIN MUHAMMAD", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr, 2018

Publication

<1 %

22

Yuliyanto Yuliyanto. "Efektivitas Pelayanan Tahanan Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 Tentang Hukum Acara Pidana", Jurnal Penelitian Hukum De Jure, 2018

Publication

<1 %

23

Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar

Student Paper

<1 %

24

Halimatus Sakdiyah. "INTERNALISASIPENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI KEPADA ANAK SEKOLAH DASAR di SD Plus NURUL HIKMAH PAMEKASAN", Al-Ulum : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ke Islaman, 2018

Publication

<1 %

25

Ikrar Ikrar. "KONSEP ETIKA KOMUNIKASI DALAM AL QUR'AN (Telaah Kritis Dalam Makna Qawlan Dengan Pendekatan Tafsir Tematik)", Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, 2016

Publication

<1 %



26 Siska Zakaria. "Pemahaman Muzakki Tentang Zakat Maal (Studi Kasus Masjid Al-Magfirah Kelurahan Karame Kecamatan Singkil Kota Manado)", Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, 2016

Publication

<1 %

27 Mohamad Nursalim Azmi, Muhammad Zulkifli. "MANUSIA, AKAL DAN KEBAHAGIAAN (Studi Analisis Komparatif antara Al-Qur'an dengan Filsafat Islam)", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2018

Publication

<1 %

28 Islamiyatur Rokhmah. "Kesehatan Reproduksi Dalam Perspektif Alqur'an (KAJIAN Ayat-Ayat Kebidanan)", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2018

Publication

<1 %

29 Busra Febriyarni. "Analisis Hadis-Hadis yang Disampaikan Mubaligh di Masjid Agung Baitul Makmur Rejang Lebong", Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2018

Publication

<1 %

30 Bayujati Prakoso. "MESSAGE ACCEPTANCE OF NGAJI FILSAFAT PREACHING THROUGH INSTAGRAM", Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi, 2020

Publication

<1 %

Moch. Lukluil Maknun. "TRADISI PERNIKAHAN



31 ISLAM JAWA PESISIR", IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya, 2013 <1 %  
Publication

---

32 Lukman Santoso, Tri Wahyu Surya Lestari. "Konparasi Syarat Keabsahan "Sebab Yang Halal" Dalam Perjanjian Konvensional Dan Perjanjian Syariah", Al-Istinbath : Jurnal Hukum Islam, 2017 <1 %  
Publication

---

33 Silvi Novindri. "Analisis Fikih terhadap Akad Dana Talangan Haji pada Bank Syariah", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2013 <1 %  
Publication

---

34 Enny Fitriahadi. "Hubungan tinggi badan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24 - 59 bulan", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2018 <1 %  
Publication

---

35 Hermawan Purwo Sasmito, Muhammad Hanif. "Kehidupan Sosial Ekonomi Juru Pelihara Situs Cagar Budaya Di Madiun Tahun 2013", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2014 <1 %  
Publication

---

36 Ibrahim Latepo. "JAMA'AH TABLIGH DAN PENGUATAN RELIJI DI MASYARAKAT", AI- <1 %



# Mishbah | Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 2017

Publication

---

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On